

KEARIFAN LOKAL DAYAK BENUAQ KUTAI BARAT DALAM PERAYAAN TOLAK BALA UNTUK MENANGKAL DAMPAK COVID-19

Sabalius Uhai¹⁾, Firman Sinaga²⁾, I Wayan Sudarmayasa³⁾, Dimas Ero Permana⁴⁾
Politeknik Negeri Samarinda¹, Institut Pariwisata dan Bisnis International², Politeknik Negeri Samarinda³, Politeknik Negeri Manado⁴
Email : Sabaliusuhai@polnes.ac.id¹, firmansinaga@stpbi.ac.id²,
i_w_sudarmayasa@polnes.ac.id³, dimasero01@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kearifan lokal suku dayak benuaq Kutai Barat, provinsi Kalimantan Timur. Suku dayak benuaq adalah bagian dari suku yang mendiami pulau borneo atau biasa disebut pulau Kalimantan. dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengamatan dan melakukan wawancara secara mendalam dan akan dianalisis secara kualitatif lalu disusun sistematis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat dayak benuaq sangat peduli dengan kebudayaan yakni tradisi leluhur, dengan adanya dampak pandemik Covid 19, orang dayak benuaq mengadakan kegiatan menolak bala dengan tujuan agar masyarakat setempat terhindar dari sakit penyakit secara khusus terhindari dari virus Korona atau Covid 19.

Keywords: kearifan lokal, tolak bala, suku dayak benuaq

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the local wisdom of the West Kutai Dayak benuaq, East Kalimantan province. The Dayak benuaq is part of the tribe that live in the island of Borneo or commonly called Kalimantan island. This study employed a qualitative methods with descriptive type. This study obtained the data through observations and in-depth interviews then it would be analyzed qualitatively and would be arranged systematically in descriptive. The results of this study indicated that the Dayak benuaq people were very concerned with the culture of ancestral traditions, along with the impact of the Coronavirus pandemic, the Dayak benuaq people held activities to repel the disaster with the aim that local people would be avoided from illness specifically avoided from Coronavirus or Covid 19.

Keywords: local wisdom, repel the disaster, Dayak benuaq people

1. Pendahuluan

Terbentuknya Kabupaten Kutai Barat, sesungguhnya sudah lama karena sejarah mencatat bahwa, di Barong Tongkok pernah

dibentuk KEWEDANAAN pada tanggal 05 November 1952, kemudian pada tahun 1964 telah menjadi penghubung Bupati dari Tenggarong di Barong Tongkok. Pada proses selanjutnya banyak pihak yang terlibat dan

berjasa pada beberapa tahun sebelumnya, sehingga pada tanggal 4 Oktober 1999, Lahirnya Undang – Undang No.47 secara kongkret bersama – sama Kabupaten/ Kota lainnya dibentuklah Kabupaten Kutai Barat oleh Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah, dengan melantik Pejabat Bupati Ir. Rama A Asia pada tanggal 12 Oktober 1999 di Jakarta. Kemudian dilanjutkan oleh Gubernur Kalimantan Timur dalam rangka meresmikan Kabupaten Kutai Barat serta melantik Aparatur Eselon II dan III pada tanggal 5 Nopember 1999 di Sendawar (Kubar, 2002). Kutai Barat adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini terletak di Sendawar. Kabupaten Kutai Barat merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kutai yang telah ditetapkan berdasarkan UU. Nomor 47 Tahun 1999. Secara Geografis Kabupaten Kutai Barat terletak antara 113°04'49" sampai dengan 116°03'24" BT serta di antara 103°1'05" LU dan 100°9'33" LS. Kutai Barat memiliki luas sekitar 20.384,60 km² dan berpenduduk sebanyak 162.199 jiwa ditahun 2018[4] dan 164.048 jiwa tahun 2019 dengan pertumbuhan 1,13% (Kubar, 2020).

Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku, budaya adat, agama maupun ras. Hal inilah yang membuat Indonesia terkenal dengan kemajemukannya (Muslim Andi Yusuf, 2018). Kemajemukan membuat Indonesia menjadi negara yang indah. Komunitas suku bangsa menjadi bangsa ini sebagai bangsa yang kaya akan budaya.

Komunitas orang dayak benuaq yang paling banyak saat ini mendiami wilayah kabupaten Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Samarinda, dan Balikpapan. Berdasarkan pendapat beberapa ahli suku ini dipercaya berasal dari Dayak Lawangan sub suku Ot Danum dari Kalimantan Tengah. Lewangan juga merupakan induk dari suku Tunjung di Kalimantan Timur. Benuaq sendiri berasal dari kata Benua dalam arti luas berarti suatu wilayah/daerah teritori tertentu, seperti sebuah negara/negeri. pengertian secara sempit berarti wilayah/daerah tempat tinggal sebuah kelompok/komunitas. Menurut cerita

pula asal kata Benuaq merupakan istilah/penyebutan oleh orang Kutai, yang membedakan dengan kelompok Dayak lainnya yang masih hidup nomaden. Orang Benuaq telah meninggalkan budaya nomaden. Mereka adalah orang-orang yang tinggal di "Benua", lama-kelamaan menjadi Benuaq. Sedangkan kata Dayak menurut aksen Bahasa Benuaq berasal dari kata Daya^q atau Dayeuq yang berarti hulu (NN,

20

17

).

Sebagai manusia setiap orang hidup dalam kebudayaan. Kebudayaan lahir dari proses belajar terus menerus. Kebudayaan adalah sebuah sistem hasil karya dan tindakan manusia, sistem gagasan dimana sebagai dasar untuk memenuhi kehidupan ini dengan cara belajar, dimana semuanya tersusun rapi dalam sebuah komunitas masyarakat, termasuk orang dayak. Budaya bagi orang dayak adalah kehidupan, dimana mereka belajar untuk mencintai kehidupan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengamatan dan melakukan wawancara secara mendalam dan akan dianalisis secara kualitatif lalu disusun sistematis secara deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pengertian kebudayaan

Menurut Ralph Linton yang memberikan definisi kebudayaan yang berbeda dengan pengertian kebudayaan dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat dan tidak hanya mengenai sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan (Tasmuji, 2011). Sedangkan menurut Koentjaraningrat kata "Kebudayaan"

Denpasar

“Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat di

Indonesia”

berasal dari bahasa Sansekerta yakni berasal dari kata *buddayah*, dimana kata *buddayah* ini berarti ”budi” atau ”akal”, kata *buddayah*

merupakan bentuk jamak dari kata *buddi*. Dari kata buddayah tersebut maka kata kebudayaan dapat diberi makna yakni sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan akal atau budi. Di dalam buku yang sama Koentjaraningrat menjelaskan pengertian kebudayaan ada keseluruhan ide atau gagasan, tingkah laku dan hasil karya manusia dalam rangka hidup bermasyarakat yang diperolehnya dengan cara belajar (Koentjaraningrat, 2009). Perlu diingat dan dipahami bahwa pengertian kebudayaan sifatnya tidak tunggal makna, hal ini dapat dilihat pendapat para ahli tentang pengertian kebudayaan. Pengertian yang dimaksud adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman seseorang atau masyarakat yang mana mempengaruhi pemikiran seseorang atau masyarakat tentang kebudayaan tersebut. Supaya bisa dipahami tentang kebudayaan tersebut perlu mengerti tentang wujud kebudayaan. Menurut Koentjaraningrat, wujud kebudayaan dibagi menjadi nilai budaya, sistem budaya, sistem sosial dan kebudayaan fisik (Koentjaraningrat, 2009).

3.2 Kearifan lokal

Pengertian kearifan lokal menurut Rosidi istilah kearifan lokal adalah hasil terjemahan dari local genius yang diperkenalkan pertama kali oleh Quaritch Wales pada tahun 1948-1949 yang berarti kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kedua kebudayaan itu berhubungan (Ajip Rosidi, 2011), dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kearifan berarti kebijaksanaan, kecendekiaan sebagai sesuatu yang dibutuhkan dalam berinteraksi. Kata lokal, yang berarti tempat atau pada suatu tempat atau pada suatu tempat tumbuh, terdapat, hidup sesuatu yang mungkin berbeda dengan tempat lain atau terdapat di suatu tempat yang bernilai yang mungkin berlaku setempat atau mungkin juga berlaku universal (Fahmal, 2006), sedangkan menurut Sedyawati, Kearifan lokal diartikan

sebagai kearifan dalam kebudayaan tradisional suku-suku bangsa. Kearifan dalam arti luas tidak hanya berupa norma-norma dan nilai-nilai budaya, melainkan juga segala unsur gagasan, termasuk yang berimplikasi pada teknologi, penanganan kesehatan, dan estetika. Dengan pengertian tersebut maka yang termasuk sebagai penjabaran kearifan lokal adalah berbagai pola tindakan dan hasil budaya materialnya (Sedyawati, 2006).

Kearifan lokal bagi suku dayak benuaq adalah mencintai budaya leluhur, yakni mewarisi budaya lokal yakni kegiatan tolak bala, melestarikan lagu daerah yakni rijok (lagu daerah dayak benuaq) serta tarian selain itu masih menggunakan obat-obatan tradisional yang bersumber dari alam kalimantan. Kearifan lokal bagi suku dayak benuaq yang dilakukan saat masa pandemi covid 19 adalah melakukan kegiatan tolak bala dengan dilakukannya kegiatan tolak bala ini dapat mengurangi atau menghindarkan masyarakat supaya tidak terkonfirmasi positif.

3.3.Dampak pandemi Covid 19

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19. Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan rasa lelah. Gejala lainnya yang lebih jarang dan mungkin dialami beberapa pasien meliputi rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, sakit kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan, diare, kehilangan indera rasa atau penciuman, ruam pada kulit, atau perubahan warna jari tangan atau kaki. Gejala-gejala yang

dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Sebagian besar (sekitar 80%) orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari 5 orang yang terinfeksi COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernapas. Orang-orang lanjut usia (lansia) dan orang-orang dengan kondisi medis penyerta seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru-paru, diabetes, atau kanker memiliki kemungkinan lebih besar mengalami sakit lebih serius. Namun, siapa pun dapat terinfeksi COVID-19 dan mengalami sakit yang serius. Orang dari segala usia yang mengalami demam dan/atau batuk disertai dengan kesulitan bernapas/sesak napas, nyeri/tekanan dada, atau kehilangan kemampuan berbicara atau bergerak harus segera mencari pertolongan medis. (<https://www.who.int/>, 2020).

Dampak Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia saat ini dengan berbagai dampak yang terjadi pada perekonomian karena pandemic Covid-19 yang terjadi pada saat ini maka itu perlu mengetahui dampak-dampak yang terjadi yaitu terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk sehari-hari dan juga banyak kesusahan yang di terima dari semua sector perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19 (Hanoatubun,2020).

Berdasarkan infografis jumlah orang yang positif terdampak covid 19 di Kalimantan Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Infografis Covid 19 Provinsi Kalimantan Timur

No	Kota/Kabupaten	Positif	Sembuh	Meninggal
----	----------------	---------	--------	-----------

1	Bontang	16	14	1
2	Samarinda	69	58	1
3	Balikpapan	208	137	4
4	PPU	23	22	0
5	Paser	30	23	1
6	Kutai Barat	32	24	0
7	Mahakam Ulu	0	0	0
8	Kutai Timur	51	34	1
9	KUKAR	71	67	0
10	Berau	44	40	0
Total		544	419	8

Sumber:

<https://covid19.kutaiarakab.go.id/>

(Data diambil pada tanggal 03 Juli 2020/pukul 21.35 WITA)

Berdasarkan data tersebut bahwa Kalimantan Timur yang terkonfirmasi positif adalah 544 orang, yang sembuh dari Covid 19 adalah 419, yang meninggal dunia adalah 8 orang, sedangkan yang masih dirawat adalah 117 orang.

Dalam tabel 1 tersebut menyatakan bahwa Kabupaten Kutai Barat yang terkonfirmasi adalah 32 orang, yang sembuh 24 orang, masih dirawat adalah 8 orang. Sedangkan sebaran terkonfirmasi Kabupaten Kutai Barat adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Infografis Covid 19 Kabupaten Kutai Barat

No	Kecamatan terkonfirmasi	Orang Diduga Positif	Orang Diduga Sembuh	Orang Diduga Meninggal	Semua	Meninggal
1	Bongan	43	3	6	4	0
2	Jempang	4	2	0	0	0
3	Penyingsahan	1	0	0	0	0
4	Muara Pahu	3	0	0	0	0
5	Melak	39	2	17	15	0
6	Sekolaq darat	10	0	1	1	0
7	Mook Manaar bulat	3	0	0	0	0
8	Barong Tongkok	55	2	0	0	0
9	Tering	6	0	0	0	0

10	Long Iram	6	1	1	0
11	Linggang Bigung	12	0	3	0
12	Nyuatan	2	0	0	0
13	Damai	10	1	3	0
14	Bentian Besar	3	0	0	0
15	Siluq Ngurai	4	1	0	0
16	Muara Lawa	27	0	1	0

Note:

ODP: Orang dalam Pengawasan

PDP: Pasien dalam Pengawasan Sumber:

<https://covid19.kutaiarakab.go.id/>

(Data diambil pada tanggal 03 Juli 2020/pukul 21.35 WITA)

Berdasarkan data tersebut bahwa jumlah orang yang terkonfirmasi positif adalah berada di wilayah Kecamatan Bongan dengan terkonfirmasi positif 6 (enam) orang, Kecamatan Melak dengan terkonfirmasi positif 17 (tujuh belas) orang, Kecamatan Sekolaq Darat dengan terkonfirmasi positif 1 (satu) orang, Kecamatan Long Iram dengan terkonfirmasi positif 1 (satu) orang, Kecamatan Linggang Bigung dengan terkonfirmasi positif 3 (tiga) orang, Kecamatan Damai dengan terkonfirmasi positif 3 (tiga) orang, Kecamatan Muara Lawa dengan terkonfirmasi positif 1 (satu) orang. Pasien positif yang sembuh berada di Kecamatan Bongan, Kecamatan Melak, Kecamatan Sekolaq Darat, Kecamatan Damai, Kecamatan Muara Lawa, sedangkan yang masih dirawat berada di Kecamatan Bongan 2 (dua) orang, Kecamatan Melak ada 2 (dua) orang, Kecamatan Long Iram ada 1 (satu) orang, Kecamatan Linggang Bigung ada 3 (tiga) orang.

Selain itu data sebaran suku dayak benuaq mendiami di beberapa kecamatan. Dalam penelitian ini jumlah penduduk suku dayak terbanyak mendiami Kecamatan Bongan, Kecamatan Jempang, Kecamatan Siluq Ngurai, Muara Pahu, Muara Lawa, Kecamatan Damai, Kecamatan Bentian Besar dan Barong Tongkok. Klaster penyebaran viruskorona atau covid 19 di Kutai Barat adalah berasal dari Kabupaten Gowa dan

sebagian berasal dari pulau jawa. Bahkan ada transmisi lokal yakni berada di wilayah Kecamatan Bongan 1 (satu) orang, Kecamatan Damai 1 (satu) orang, dan Kecamatan Melak 6 (enam) orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hiasintus Habibie dan Filibertus Abaw bahwa untuk saat ini, orang dayak benuaq belum terkonfirmasi positif viruskorona atau covid 19. Semoga dengan diadakan kegiatan tolak bala ini bisa membantu masyarakat terhindar dari covid 19 (Hiasintus Habibie, 2020) (Hiasintus Habibie, 2020)

4. Kegiatan tolak bala dalam menangani dampak pandemi covid 19

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hiasintus Habibie, sebagai tokoh muda sekaligus memiliki kecintaan terhadap kebudayaan dayak benuaq, menurut Habibi Ritual tolak bala yang dilaksanakan bertujuan untuk mengusir pengaruh buruk dan berbagai penyakit ataupun wabah yang menyerang suatu kampung, wilayah tertentu dalam skala besar. Tolak bala bersifat mencegah hal-hal buruk terjadi seperti terjangkitnya seseorang oleh penyakit yang bisa saja berakibat fatal untuk dirinya dan orang lain. Tolak bala juga diadakan untuk mengobati yang sudah terjangkit agar segera pulih dan tidak menularkan penyakit kepada orang-orang disekitarnya. Dalam pelaksanaan ritual tolak bala ini dalam bahasa Dayak Benuaq Kenohan disebut *besangaar*. Dalam kegiatan tersebut diperlukan berbagai materi berupa sesajen (perlengkapan adat berupa makan tradisional dayak yakni jenis-jenis kue) yang terdiri dari beberapa bahan-bahan yang berasal dari alam yang syarat makna juga beberapa jenis hewan kurban (biasanya menggunakan ayam, babi) dalam ritual inipun diundang roh-roh leluhur yang suci penunggu kampung juga para seniang (roh leluhur) untuk membantu menghalau wabah penyakit.



Gambar 1
Perlengkapan acara adat tolak bala

Kegiatan ini biasa memakan waktu selama dua hari yang melibatkan seluruh masyarakat kampung yang berkerja sama dengan pemerintahan kampung juga lembaga adat. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam acara adat tersebut adalah terutama adalah air dan pupur (pupur atau bedak dibuat dari tepung beras) yang digunakan untuk membasuh diri dan dipakai oleh tetua adat, para pememangku adat akan membacakan mantra. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mantra adalah perkataan yang dapat mendatangkan daya gaib atau susunan kata yang berunsur puisi yang dianggap mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingin kekuatan gaib yang lain (Bahasa, 2008). Lalu air suci tersebut disiramkan ke kepala masing-masing masyarakat yang hadir tidak jarang juga ada yang sampai mandi, makna dari air itu sendiri adalah untuk pembersihan diri dengan mandi ataupun membasahi kepala saja artinya kita disucikan kembali dari hal-hal yang jahat maupun pengaruh buruk yang ada pada kita.



Gambar 2
Upacara adat Tolak Bala (Febriawan, n.d.)

Setelah ritual acara tolak bala selesai setiap rumah akan dibagikan pupur dan bendera kecil juga serat kayu berwarna, adapun tujuan pupur adalah untuk dioleskan pada dahi dan tidak jarang juga dioleskan pada seluruh wajah bermakna agar yang memakainya merasa dilindungi, dijaga karena pupur tersebut sudah didokan/dimantrakan. Kemudian bendera kecil dengan berbagai warna seperti kuning, merah ungu, biru ditancapkan ke depan pintu masuk rumah bersama serat kayu berwarna tujuannya untuk menolak pengaruh buruk termasuk wabah penyakit yang akan menyerang masyarakat dayak benuaq atau siapapun yang mendiami wilayah Kutai barat.

Wabah seperti inipun pernah terjadi dikawasan Kutai Barat pada zaman masyarakat masih hidup dalam suatu komunitas kecil dalam suatu Lou (lamin), Lou adalah sebuah rumah panjang suku Dayak. Wabah seperti ini dalam bahasa benuaq disebut repaaq (penyakit/virus). Karena repaaq ini membuat orang-orang banyak mengalami kematian. Oleh sebab itulah dibuatlah acara adat besangaar (tolak bala) untuk menghalau atau menghindari berbagai penyakit yang bersifatnya tidak terlihat penyebarannya, secara khusus covid-19. Saat pelaksanaan kegiatan tolak bala ini pun ada beberapa bentuk dan tingkatnya ada tingkatan rendah mapupun tinggi. Yang dimaksud disini adalah jenis ritual dan sesajen yang disediakan, tingkat rendah biasanya hanya sampai memotong ayam saja sedangkan tingkat tinggi sampai pada memotong babi. Setelah kegiatan tolak bala selesai selanjutnya diadakan bejarik (pantang), kegiatan pantang ini diharapkan masyarakat tidak boleh melakukan kegiatan apapun juga dan tidak boleh keluar dari kampung. *Lock down* lokal/karantina lokal secara tradisional wajib ditaati oleh warga seluruh kampung serta tidak diperkenankan keluar kampung atau tamu dari luar

kampung tidak diperkenankan masuk ke kampung yang mengadakan pantang dari ritual tolak bala tersebut. Jika ada yang melanggar aturan adat tersebut maka akan diberikan sanksi adat berdasarkan adat yang berlaku di kampung tersebut sesuai nilai-nilai yang dikeluarkan oleh keputusan adat setempat (Hiasintus Habibie, 2020). Kegiatan tolak bala adalah sebuah upaya atau usaha dari masyarakat adat bahwa kegiatan ini bertujuan agar masyarakat terhindar dari covid 19, namun demikian bahwa kesadaran masyarakat setempat dalam menerapkan protokol kesehatan juga sangat penting yakni selalu menggunakan masker saat bepergian, cuci tangan, jaga jarak dan hal yang paling penting adalah dengan menjaga kondisi badan tetap sehat. Supaya badan tetap sehat makanlah makanan dan minuman yang sehat. Selain itu masyarakat adat juga disarankan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, kebersihan rumahnya masing-masing. Kesadaran masyarakat serta kepedulian terhadap kearifan lokal dan taat terhadap anjuran pemerintah adalah sebuah kombinasi usaha untuk menjadi tatatan masyarakat yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Makna dari sebuah kegiatan tolak bala (*bersangaar*) bagi orang dayak benuaq adalah sebuah usaha, sebuah niat baik yang ingin agar kampung atau wilayah yang didiami terhindar dari segala penyakit (*refaaq*), memohon para pemilik alam mau menjaga semuanya. Semoga semua anak bangsa terhindar dari covid 19.

Daftar Pustaka

- <https://www.who.int/>. (2020). *QA for public*.
<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>
- Ajip Rosidi. (2011). *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Kiblat Buku Utama.
- Bahasa, T. P. P. dan P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fahmal, M. (2006). *Peran Asas-asas Umum Pemerintahan yang Layak Dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Bersih*. UII Press.
- Febriawan. (n.d.). *Cegah Virus Corona, Warga Kampung Engkuni Pasek, Kutai Barat Lakukan Ritual Adat Tulaq Bala Artikel ini telah tayang di tribunkaltim.co dengan judul Cegah Virus Corona*,
- Hiasintus Habibie, F. A. (2020). *Kegiatan tolak bala suku dayak benuaq di Kutai Barat*. Kegiatan Wawancara
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns*, 2 No. 1 (Education, Psychology and Counseling), 146–153. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Kubar, P. (2002). *Sejarah Kutai Barat*. <https://kutaibarakab.go.id/sejarah/#:~:text=Sejarah Kutai Barat,dari Tenggarong di Barong Tongkok>.
- Kubar, P. (2020). *Kabupaten Kutai Barat*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kutai_Barat
- Kubar, P. (2002). *Sejarah Kutai Barat*. <https://kutaibarakab.go.id/sejarah/#:~:text=Sejarah Kutai Barat,dari Tenggarong di Barong Tongkok>.
- Kubar, P. (2020). *Kabupaten Kutai Barat*. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kutai_Barat
- Muslim Andi Yusuf, D. F. (2018). KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KOMBA. *Prosiding Seminar Nasional, Vol 4, No, 358*. <https://www.journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/1320>

Denpasar

“Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat di

Indonesia”

NN. (2017). *Suku Dayak Benuaq*.

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Dayak_Benuaq

Warga Kampung Engkuni Pasek, Kutai Barat Lakukan Ritual Adat Tulaq Bala, <https://kalti.tribun Kaltim.Co>. <https://kaltim.tribunnews.com/2020/03/24/cegah-virus-corona-warga-kampung-engkuni-paseq-kutai-barat-lakukan-ritual-adat-tulaq-bala?page=3>